

Hubungan Potensi Karir dengan Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan

Faizia Syahrallivia, Shahira Afini Azzahra *, Isti Rafa Marshanda, Nabila Husna Simatupang, Ika Nadia, Fanny Zaskia Ramadhani

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Abstract

Career development is a dynamic process shaped by individuals' ability to recognize their strengths, plan future goals, and prepare for occupational demands. In teacher education, students' career potential plays a critical role in fostering interest in pursuing the teaching profession. This study aimed to investigate the relationship between career potential and interest in becoming a teacher among students of the Faculty of Education at Medan State University. A quantitative approach with a descriptive correlational design was employed. The participants consisted of 49 students selected through purposive sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires assessing career potential and interest in becoming a teacher and were analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation analysis. The findings indicated that the data were normally distributed and revealed a significant positive relationship between career potential and interest in becoming a teacher, with a correlation coefficient of 0.552 and a significance level of $p < 0.001$. These results suggest that stronger career potential is associated with greater interest in choosing teaching as a future profession. Accordingly, strengthening career development through structured career guidance and meaningful learning experiences is essential for preparing competent and professional future teachers.

Abstrak

Pengembangan karier merupakan proses berkelanjutan yang dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memahami diri, merencanakan masa depan, serta mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia kerja. Pada konteks pendidikan keguruan, potensi karier mahasiswa berperan dalam menentukan minat untuk menekuni profesi guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara potensi karir dan minat menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Subjek penelitian terdiri atas 49 mahasiswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang mengukur potensi karir dan minat menjadi guru, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson. Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara potensi karir dan minat menjadi guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,552 pada taraf signifikansi $p < 0,001$. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan potensi karier mahasiswa sejalan dengan meningkatnya minat untuk menjadikan profesi guru sebagai pilihan karier. Oleh karena itu, penguatan potensi karier melalui bimbingan karier dan pengalaman pembelajaran yang terarah menjadi langkah penting dalam menyiapkan calon guru yang profesional.

Article History

Received 15 December 2025

Accepted 31 March 2026

Keywords

Career Development;
Teaching Interest;
Education Students;
Teacher career

Kata Kunci

Potensi Karir;
Minat Menjadi Guru;
Mahasiswa FIP;
Karir Keguruan

*Korespondensi: ra1233313006.1233313006@mhs.unimed.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.66851/pena-pendas.v2i1.146>



© 2026 The Author(s). Published by Era Scientific Publisher (ERA). This is an Open Access article under the CC BY-NC-SA 4.0 license. It permits non-commercial use, distribution, and reproduction provided the original work is properly cited and any adaptations use the same license.

Pendahuluan

Karier merupakan aspek yang sangat urgen dalam kehidupan individu karena karier diciptakan dan dikembangkan sepanjang rentang kehidupan. Bahkan sejak masa anak usia dini, individu telah mulai mengeksplorasi berbagai jenis profesi yang mungkin dapat dimasuki di masa depan, meskipun eksplorasi tersebut belum menjadi keputusan karier yang bersifat final. Karier membutuhkan pengelolaan diri yang baik, pemahaman terhadap orang lain dan lingkungan, serta kemampuan menjalin hubungan sosial. Selain itu, kecerdasan dan keahlian menjadi poin penting dalam mencapai keberhasilan karier, meskipun kedua hal tersebut belum memadai apabila tidak disertai dengan faktor pendukung lainnya.

Karier diartikan sebagai urutan posisi atau pekerjaan utama yang diduduki seseorang sejak remaja hingga pensiun selama rentang kehidupan (Sari, Khairiah et al., 2021) Masyarakat

cenderung menilai keberhasilan karier seseorang dari posisi atau jabatan yang berhasil dicapai dalam suatu lembaga atau instansi. Winkel (2007) memandang karier sebagai pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup yang meresapi alam pikiran dan perasaan seseorang serta mewarnai gaya hidupnya. Sejalan dengan itu, Abdullah (2018) menyatakan bahwa karier merupakan proses kemajuan dari rangkaian perjalanan pengembangan pengalaman seseorang sepanjang waktu yang berkaitan dengan pekerjaan utamanya. Dengan demikian, karier akan melekat pada gaya hidup dan perasaan individu sehingga dianggap sebagai kebutuhan dalam dirinya dan menjadi sarana aktualisasi diri di lingkungan sosial (Aminurrohik, 2014).

Pentingnya karier mendorong banyak ahli mengemukakan teori perkembangan karier, salah satunya adalah teori pembelajaran sosial dari Krumboltz. Teori ini menjelaskan bagaimana kognisi dan pengalaman belajar individu memengaruhi pengambilan keputusan karier (Mitchell & Krumboltz, 1996). Perencanaan dan keputusan karier dipengaruhi oleh interaksi antara faktor genetik, lingkungan sosial dan budaya, serta pengalaman belajar individu. Menurut Krumboltz, perkembangan karier melibatkan empat faktor utama, yaitu warisan genetik dan kemampuan khusus, kondisi dan peristiwa lingkungan, pengalaman belajar, serta keterampilan pendekatan tugas. Keempat faktor tersebut saling bersinergi dalam membentuk arah perencanaan karier individu.

Salah satu profesi yang memiliki peran strategis dalam kehidupan bangsa adalah profesi guru. Guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karena perannya tidak dapat digantikan oleh teknologi secanggih apa pun. Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesi guru menuntut keahlian, kecakapan, serta standar mutu tertentu yang diperoleh melalui pendidikan profesi dan pembinaan berkelanjutan. Oleh karena itu, menjadi guru profesional memerlukan kepribadian yang stabil, dewasa, bijaksana, berakhlak mulia, serta penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam.

Minat menjadi guru memiliki peran penting dalam membentuk potensi karier mahasiswa di bidang keguruan. Selain itu, potensi karier tidak berkembang secara otomatis, melainkan perlu difasilitasi melalui bimbingan karier yang membantu individu memahami potensi diri, seperti inteligensi, bakat, minat, sikap, dan kepribadian, serta prospek karier yang sesuai (Juwitaningrum, 2013; Nurrillah, 2017). Dengan demikian, minat menjadi guru yang didukung oleh prestasi belajar dan layanan bimbingan karier yang tepat akan memperkuat potensi mahasiswa untuk berkarier secara profesional sebagai guru.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara potensi karir dan minat menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara statistik guna menggambarkan kecenderungan variabel serta kekuatan hubungan antarvariabel yang diteliti. Perencanaan penelitian dimulai dari penyusunan instrumen hingga pelaksanaan pengambilan data yang dilakukan dalam satu periode penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Sampel penelitian berjumlah 49 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa aktif semester 1 sampai dengan semester 5 serta mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah profesi dasar keguruan. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria tersebut bertujuan untuk memperoleh responden yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa angket tertutup yang disusun dalam bentuk skala Likert. Angket terdiri atas dua variabel, yaitu potensi karir sebagai variabel independen dan minat menjadi guru sebagai variabel dependen. Skala Likert yang digunakan memiliki lima alternatif jawaban, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen potensi karir memuat pernyataan yang mengukur pemahaman diri, perencanaan karier, kesiapan

kerja, serta orientasi karier di bidang pendidikan, sedangkan instrumen minat menjadi guru mencakup aspek perasaan, ketertarikan, sikap, dan rencana karier sebagai guru.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan korelasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel, sementara analisis korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara potensi karir dan minat menjadi guru. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian untuk memudahkan interpretasi serta penarikan kesimpulan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran umum kecenderungan data dari kedua variabel penelitian, yaitu potensi karir (X) dan minat menjadi guru (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak jamovi, diperoleh nilai statistik sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2

Tabel 1. Uji Normalitas Data

	Potensi Karir	Minat Menjadi Guru
N	49	49
Missing	0	0
Mean	30.1	39.0
Median	30	38
Standard deviation	3.54	4.76
Minimum	21	28
Maximum	40	50
Shapiro-Wilk W	0.975	0.962
Shapiro-Wilk p	0.385	0.111

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk untuk memastikan terpenuhinya asumsi analisis korelasi parametrik. Hasil uji pada tabel descriptive menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel potensi karir sebesar 0,385 dan untuk variabel minat menjadi guru sebesar 0,111. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal dan layak dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson.

Analisis hubungan antara potensi karir dan minat menjadi guru dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson.

Tabel 2. Uji Korelasi Data

		Potensi Karir	Minat Menjadi Guru
Potensi Karir	Pearson's r	—	
	df	—	
	p-value	—	
Minat Menjadi Guru	Pearson's r	0.552***	—
	df	47	—
	p-value	<.001	—

Berdasarkan Uji Korelasi antara potensi karir dan minat menjadi guru pada tabel Correlation Matrix diketahui nilai p value antara variabel potensi karir dan minat menjadi guru sebesar < 0.001 karena p value < 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa anantara variabel potensi karir dan minat menjadi guru memiliki hubungan yang signifikan. Diketahui nilai Pearson's r sebesar 0.552 maka

dapat dinyatakan bahwa antara variabel potensi karir dan variabel minat menjadi guru memiliki sifat hubungan positif dan sedang. Dengan demikian, semakin baik potensi karir mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk memilih profesi guru sebagai karir masa depan.

Pembahasan

1. Potensi Karir

Hasil analisis menunjukkan bahwa potensi karir mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan berada pada kategori sedang. Potensi karir dalam penelitian ini mencakup aspek pemahaman diri, perencanaan karir, kesiapan menghadapi dunia kerja, dan eksplorasi karir. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran awal mengenai arah karirnya, namun belum sepenuhnya berkembang secara optimal.

Pemahaman diri mahasiswa relatif cukup baik, terlihat dari kemampuan mengenali kelebihan dan kekurangan diri dalam konteks profesi kependidikan. Namun, pada aspek perencanaan dan eksplorasi karir, mahasiswa masih menunjukkan keterbatasan, terutama dalam upaya mencari informasi dan pengalaman nyata terkait dunia kerja kependidikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat landasan teori yang menyatakan bahwa potensi karir tidak terbentuk secara instan, melainkan merupakan hasil sinergi antara potensi bawaan, pengalaman belajar, dan dukungan lingkungan. Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan telah berada pada tahap awal perkembangan karir, namun masih memerlukan intervensi berupa bimbingan karir, pengayaan pengalaman lapangan, serta akses informasi karir yang lebih luas agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal. Temuan ini menegaskan pentingnya peran institusi pendidikan tinggi dalam memfasilitasi proses perkembangan karir mahasiswa, sehingga mereka mampu merencanakan dan mengambil keputusan karir secara lebih matang, realistis, dan berkelanjutan.

2. Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan tergolong tinggi. Mahasiswa memiliki ketertarikan yang kuat terhadap aktivitas mengajar, memandang profesi guru secara positif, serta didorong oleh motivasi intrinsik seperti keinginan berkontribusi dalam dunia pendidikan dan kepuasan dalam membantu peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa profesi guru masih dipandang sebagai profesi yang bermakna dan bernilai sosial tinggi.

Minat yang tinggi tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan peran strategis guru dalam sistem pendidikan. Guru merupakan faktor kunci keberhasilan pendidikan karena perannya menyangkut aspek manusiawi yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Sebagai profesi profesional, guru dituntut memiliki kompetensi akademik, kepribadian yang matang, serta komitmen terhadap pengembangan diri secara berkelanjutan. Sikap profesional guru tidak terbentuk secara instan, tetapi dibina sejak masa pendidikan calon guru dan terus dikembangkan selama masa pengabdian.

Dengan demikian, tingginya minat menjadi guru pada mahasiswa merupakan modal penting dalam pembentukan profesionalisme guru di masa depan. Minat yang didorong oleh motivasi intrinsik cenderung memperkuat komitmen, tanggung jawab, dan kesiapan mahasiswa dalam menjalani profesi guru secara profesional. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengoptimalkan peran pembinaan akademik dan pengembangan kepribadian agar minat tersebut dapat berkonversi menjadi kompetensi dan profesionalisme yang berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

3. Hubungan Potensi Karir dan Minat Menjadi Guru

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara potensi karir dan minat menjadi guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman diri yang lebih baik, perencanaan karir yang lebih jelas, serta kesiapan kerja yang lebih tinggi cenderung menunjukkan minat yang lebih kuat untuk menjadikan profesi guru sebagai pilihan karir masa depan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan perkembangan karir yang menyatakan bahwa minat karir berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran diri dan kesiapan individu dalam merencanakan masa depannya. Dalam konteks pendidikan keguruan, potensi karir berfungsi sebagai fondasi penting yang memperkuat minat intrinsik mahasiswa untuk berkomitmen pada profesi guru secara profesional.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi, khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan, perlu mengintegrasikan pengembangan potensi karir ke dalam kurikulum dan layanan kemahasiswaan. Program bimbingan karir, praktik lapangan yang lebih intensif, mentoring profesi guru, serta pemanfaatan layanan informasi karir diharapkan dapat membantu mahasiswa mengembangkan potensi karir secara optimal, sehingga minat menjadi guru tidak hanya bersifat afektif, tetapi juga diwujudkan dalam kesiapan profesional yang nyata dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi karir mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan berada pada tingkat sedang, sementara minat untuk berkarier sebagai guru berada pada tingkat yang relatif tinggi. Analisis korelasi membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara potensi karir dan minat menjadi guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami diri, merencanakan karir, serta mempersiapkan diri memasuki dunia kerja berkontribusi terhadap penguatan minat untuk memilih profesi guru sebagai karier masa depan. Dengan demikian, pengembangan potensi karir merupakan aspek penting dalam pendidikan calon guru. Fakultas Ilmu Pendidikan perlu memberikan dukungan yang berkelanjutan melalui layanan bimbingan karir, pembelajaran berbasis pengalaman, serta pembinaan profesional yang terintegrasi agar minat mahasiswa terhadap profesi keguruan dapat berkembang seiring dengan kesiapan dan kompetensi yang dimiliki. Upaya tersebut diharapkan mampu menghasilkan calon guru yang tidak hanya berminat, tetapi juga siap menjalankan peran profesional di bidang pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). 1, 2, 3 123. 10(November), 1249–1254.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Mahardhani, A. J. (n.d.). Kebijakan pendidikan inklusi untuk anak usia dini.
- Nazilah, R. (2022). Peningkatan Profesional Guru Melalui Pendidikan Profesi Guru.
- Sari, Khairiah, A., Yusuf, M., Megaiswari, & Afdhal. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 116–121.